

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gula merah merupakan produk olahan nira kelapa/aren yang dilakukan oleh pengrajin gula merah. Gula merah sangat diminati para masyarakat dikarenakan berbagai kelebihan yang dimiliki gula merah tersebut. Gula merah atau sering dikenal dengan istilah gula jawa adalah gula yang memiliki bentuk padat dengan warna yang coklat kemerahan hingga coklat tua. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3743-1995) gula merah atau gula palma adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan nira pohon palma yaitu aren (*Arenga pinnata Merr*), nipah (*Nypafruticans*), siwalan (*Borassus flabellifera Linn*), dan kelapa (*Cocos nucifera Linn*). Gula merah biasanya dijual dalam bentuk setengah elips yang dicetak menggunakan tempurung kelapa, ataupun berbentuk silindris yang dicetak menggunakan bambu (Kristianingrum, 2009). Secara kimiawi gula sama dengan karbohidrat. tetapi umumnya pengertian gula mengacu pada karbohidrat yang memiliki rasa manis.¹

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam

¹<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.unila.c.id/10457/21/BAB%20II.PDF%ved> Diakses pada 10 juli 2018

pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakterkarakter yang melekat padanya.

Memproduksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia. Berarti barang itu harus diproduksi untuk memenuhi kebutuhan manusia, bukan untuk memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia, karenanya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif. Islam telah menganjurkan masyarakat Muslim untuk membentuk sistem ekonomi dengan apa yang telah diajarkan. Suatu peningkatan kemakmuran produksi yang dihasilkan oleh alam guna untuk pemanfaatan bukan semata-mata untuk mengejar target usaha untuk mengeksploitasi alam.

Dalam memproduksi suatu barang, berupaya untuk menciptakan masalah, dimana mencari keuntungan melalui produksi tidak dilarang selama produksi tersebut sesuai dengan syariat. Keuntungan yang dicari bukanlah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan diatas normal. Seorang produsen Muslim berupaya mencari keuntungan yang memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi konsumen.

Semakin berkembangnya peradaban manusia, maka kebutuhan manusia akan semakin meningkat, dan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan usaha atau bisnis merupakan suatu kegiatan dan aktifitas yang dimiliki kedalam suatu

kegiatan produksi yang menghasilkan suatu barang/jasa dengan tujuan agar dapat memperoleh penghasilan.²Salah satu usaha bisnis yang dapat dijalankan adalah sebagai produsen gula merah.

Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar merupakan salah satu daerah kecil di Kabupaten Blitar, dan di Desa Sidorejo ini terdapat enam dusun, antara lain Dusun Sidorejo, Pancir, Dusun Sidomulyo, Dusun Sesek, Dusun Selorejo dan Dusun Kakahrejo. Mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam. Pada Desa ini merupakan penghasil gula merah terbanyak di Kecamatan Ponggok, yang bahan pokoknya berasal dari pohon kelapa, pada Dusun ini terdapat 16 produsen tetap yang setiap dua hari sekali memproduksi gula merah paling sedikit 25 kg dengan deresan sekitar 60 liter nira kelapa.

Dalam sistem produksinya gula merah hanya membutuhkan bahan pokok dari nira kelapa, nira kelapa didapat dengan cara penyadapan pada pohon kelapa. Yang nantinya akan menghasilkan air nira yang dikeluarkan dari bunga pohon kelapa, langkah pertama yang harus dilakukan dalam memproduksi gula merah adalah menyiapkan air nira kelapa, kemudian nira yang sudah disiapkan akan disaring terlebih dahulu, selanjutnya nira akan dimasukkan ke dalam wajan yang akan dimasak diatas tungku dan nira dimasak dengan panas yang konstan atau stabil, lama pemasakannya tergantung dari seberapa banyak nira yang dimasak. Apabila sudah sekitar 15 menit sebelum gulanya masak, diberi tambahan zat

²Suwito Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 2.

kapur dan zat pengawet. Kemudian Gula merah cair yang belum mengental di aduk cepat dengan arah memutar. Jika sudah agak mengental dan warnanya juga berubah menjadi kemerahan, selanjutnya dikicek dengan batok kelapa, lalu bisa langsung dituang ke dalam cetakan.

Tabel 1.2

Data permasalahan Produksi Gula Merah di Desa Sidorejo Kec Ponggok Kab Blitar:

No	Faktor-faktor permasalahan	Keterangan
1	Tenaga Kerja	Tenaga kerja produsen gula merah mayoritas hanya lulusan SD dan ada juga yang tidak bersekolah. Rendahnya tingkat pendidikan ini mengakibatkan para produsen keterbatasan pengetahuan. Hal ini menyebabkan sanitasi proses sampai pengemasan produk kurang diperhatikan. Selain itu produsen gula merah mayoritas tidak memiliki ketrampilan khusus untuk pembuatan gula merah, mereka hanya mengandalkan pengamatan dari tradisi terdahulu.
2	Modal	Rata-rata produsen gula merah modal awalnya meminjam pada koperasi, bank BRI dan ada juga salah satu produsen yang meminjam pada bank plecit (perseorangan).

3	Pemasaran	Untuk pemasarannya semua produksi gula merah hanya diambil oleh pengepul untuk dikirim ke dalam kota Blitar dan kota Tulungagung saja.
4	Bahan Baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan baku gula merah tersebut berasal dari deresan nira kelapa. Tetapi para produsen gula merah disini menambahkan adanya zat kapur (gamping) tanpa adanya takaran yang dianjurkan, hal ini dilakukan agar gula tersebut tidak mudah hancur dan mereka juga menambahkan zat pengawet (<i>Natrium Metabisulfit</i>) tanpa adanya takaran yang dianjurkan, hal ini juga dilakukan para produsen agar gula dapat bertahan lebih lama. 2. Para produsen gula merah juga melakukan pengolahan gula merah yang sudah rusak untuk dijadikan gula merah yang terlihat seperti baru.

Sumber data: Wawancara Produsen Gula Merah di Desa Sidorejo Kec Ponggok Kab Blitar

Tabel 1.2

Data jumlah pendidikan produsen Produksi Gula Merah di Desa Sidorejo Kec Ponggok Kab Blitar

Tidak Bersekolah	SD	SMP
6	8	2

Sumber data: Wawancara Produsen Gula Merah di Desa Sidorejo Kec Ponggok Kab Blitar.

Produksi dalam islam merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi non fisik juga, dalam artian selain menjadi suatu proses produksi juga dimaksudkan untuk mencapai masalah bukan hanya menciptakan materi saja.

Adapun Hadist tentang produksi Islam yang diungkapkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا^٣

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS: Al-Maidah: 87)³.

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya kebolehan untuk memanfaatkan sumberdaya tanpa harus mengeskplotasi. Karena pada prinsip Islam dalam produksi tidak hanya memenuhi permintaan yang melakukan produksi dengan menekan ongkos serendah-rendahnya untuk membantu peningkatan keuntungan.⁴ Pada prinsipnya produksi Islam mengutamakan keberkahan sehingga apabila produsen menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai

³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Roudhotul Jannah, 2010), 123.

⁴ M. Umer Charpra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 18.

syariat Islam sehingga tidak akan produsen yang mau memproduksi barang atau jasa yang bertentangan dengan prinsip syariat yang tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Karena dalam memproduksi suatu barang tidak hanya untuk memperoleh keuntungan duniawi semata, namun memperoleh keuntungan secara hakiki yang akhirnya akan membawa apa yang ada di sisi Allah SWT.

Hubungan produksi Islam dengan hal yang terjadi di lapangan adalah para produsen gula merah di Desa Sidorejo ini mayoritas beragama Islam, tetapi para produsen belum menerapkan produksi gula merah sesuai dengan produksi Islam, mereka hanya mengandalkan keuntungan saja tanpa memikirkan dampak yang akan diperoleh.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PRODUKSI GULA MERAH DITINJAU DARI PRODUKSI ISLAM (di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)**. Dengan menggunakan metode penelitian lapangan agar dapat diketahui perilaku produsen secara riil di lapangan atau di dalam dunia usaha, mengingat begitu pentingnya produksi yang harus dilakukan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi baik secara individu maupun negara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Produksi Gula Merah di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana Produksi Gula Merah di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menurut produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Produksi Gula Merah di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar
2. Untuk mengetahui Produksi Gula Merah di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menurut Produksi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang Ekonomi Islam khususnya yang masih memerlukan pengkajian yang detail dalam bidang wawasan keilmuannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang produksi secara

langsung di lapangan dan kesesuaian dengan Produksi Islam. Disamping itu peneliti dapat memperoleh pengalaman riil tentang wirausaha para Produsen Gula Merah tersebut.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang perilaku produsen gula merah di lapangan serta kesesuaiannya dengan produksi Islam.

c. Bagi Para Produsen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Masyarakat luas, khususnya bagi produsen gula merah di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar agar berhati-hati dalam proses produksi terutama agar sesuai dengan prinsip produksi Islam.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulisan, ada beberapa penelitian yang membahas tentang perilaku produsen diantaranya adalah:

1. Skripsi Khusnul Khotimah, Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri 2017, dengan judul Daur Ulang Bahan Retur Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Sincan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri). Coklat retur merupakan barang yang telah rusak keadaanya dari segi bauran

rasa kemudian dicetak ulang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa daur ulang di home industry suncan coklat desa sitimerto kecamatan pagu kabupaten Kediri apabila dalam perspektif produksi islam maka kegiatan tersebut tidak sesuai dengan produksi islam. Sebab seorang produsen dalam kegiatan produksinya tidak mempertimbangkan masalah masyarakat.⁵

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada syariat, yaitu penelitian ini sesuai dengan produksi islam, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah tidak sesuai dengan produksi islam.

2. Skripsi Ana Juliqah, UIN Walisongo Semarang, dengan judul “Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan dan Minuman Di UMKM Karya Bakti Makanan Dan Minuman Rembang”⁶ Dalam penelitian tersebut bermaksud untuk mengetahui tentang proses produksi makanan dan minuman di KBM2 Rembang, yang mana secara umum telah melakukan proses produksi yang islami. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada obyek, yaitu

⁵Khusnul Khotimah, “Daur Ulang Bahan Retur Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Suncan Coklat Desa Sitimerto Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri)” (Skripsi, Jurusan Syariah Progam Studi Ekonomi Syariah STAIN Kediri, 2017), vii.

⁶Ana Juliqah, *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan dan Minuman Di UMKM Karya Bakti Makanan Dan Minuman Rembang* (UIN Walisongo Semarang, 2015).

produksi yang tidak mempertimbangkan masalah masyarakat, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah produksi gula merah.

3. Skripsi Siti Madalela Sari , Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmun Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau Tahun 2011, Dengan Judul Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiq Tentang Etika Produksi. Dalam skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), sebagai data primer tulisan ini adalah karya muhammad nejatullah siddiq tentang produksi. Dari pemikiran Muhammad nejatullah siddiq ini dapat dipahami keadilan dalam produksi adalah meletakkan nilai keadilan dengan cara memproduksi dan memanfaatkan barang-barang dalam lingkaran yang halal terhadap kebutuhan manusia dengan cara inilah mereka meningkatkan taraf kehidupan dan memperoleh kekayaan.⁷

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada obyek, yaitu produksi tentang pemanfaatan barang-barang dalam lingkaran yang halal, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah produksi gula merah yang bahan tambahanya tidak sesuai dengan produksi islam.

⁷Siti Madalela Sari, “Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiq Tentang Etika Produksi” (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmun Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau Tahun 2011), 2.